

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Pekauman adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Martapura Timur Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Dengan luas wilayah 135 Ha dan dialiri Sungai Martapura di sebelah timurnya dengan lahan pertanian lebih dari 60% menjadikan kawasan agraris. Pada tahun 1980 Desa Pekauman dimekarkan menjadi 3 desa, yaitu: Desa Pekauman Ulu, Desa Pekauman, dan Pekauman Dalam. Namun setelah dilakukan pemekaran luas Desa Pekauman berubah menjadi 76 Ha dengan luas wilayah diantara 20 desa yang berada di wilayah kecamatan martapura timur. Desa ini dulunya adalah tempat bagi perajin manik-manik, namun seiring perkembangan zaman tampilan desa ini berubah menjadi tempat penghasil kerajinan berbahan dasar dari buah *fukaha* yang sampai saat ini banyak diminati.

Melalui pengamatan dan informasi yang penulis dapatkan jumlah perajin *fukaha* di Desa Pekauman adalah sekitar 70% yang rata-rata terdiri dari pasangan suami istri, sedangkan sisanya berprofesi sebagai petani, tukang bangunan, ataupun menjaga toko-toko di pasar. Berdasarkan jumlah di atas, penulis mengambil 5 orang perajin untuk dijadikan sebagai informan.

Para perajin *fukaha* memberikan daya tarik tersendiri untuk produknya karena mempunyai karakter produk dari hasil proses pengerjaannya yang rapi dan

produk tersebut mempunyai manfaat tersendiri. Fakta inilah yang menyebabkan produk kerajinan *fukaha* dikenal oleh masyarakat baik konsumen di dalam daerah hingga luar daerah. Uniknya pembeli dari luar daerah selain menyukai produk tersebut juga memesan produk tersebut karena sesuai dengan selera mereka bahkan bisa dipakai semua kalangan dari anak-anak hingga dewasa. Bahkan produk *fukaha* memiliki prospek yang signifikan untuk bersaing di era globalisasi.

2. Deskripsi Data

Selama di lapangan peneliti memperoleh 5 informan perajin *fukaha* yang sudah lama menekuni usaha tersebut, yang akan di paparkan dalam deskripsi kasus di bawah ini yaitu :

a. Informan I

1) Identitas Informan

Nama : Jaya
Umur : 47 tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Pendidikan terakhir : SMA
Alamat : Desa Pekauman RT 01 RW 01

2) Uraian Kasus

Bapak Jaya bekerja sebagai perajin *fukaha* sejak tahun 2016 sampai dengan sekarang, jadi sudah 7 tahun lamanya. Sebelumnya Bapak Jaya bekerja sebagai buruh, adapun alasan Pak Jaya memilih bekerja sebagai perajin karena, menurutnya ia hanya memiliki keahlian di bidang ini saja dan pekerjaannya juga tidak banyak

menanggung risiko. Dalam berkeluarga Pak Jaya bekerjasama mencari nafkah dengan istrinya sebagai perajin untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya karena pekerjaan ini merupakan mata pencaharian utama mereka.

Pak Jaya sebagai perajin *fukaha* memproduksi gelang berjenis marjan untuk produksi gelang ada dua warna yakni warna hitam dan coklat, akan tetapi produk yang lebih laku di pasaran adalah gelang yang berwarna coklat.

Pak Jaya mempunyai 2 karyawan yaitu Amut bertugas sebagai pemotong buah *fukaha* dan Ehsan bertugas mengamplas butiran gelang. Sedangkan Pak Jaya sendiri bertugas menggerinda dan membor butiran gelang sedangkan yang merakit gelang *fukaha* adalah istrinya.

Usaha yang dimulai dengan modal awal sebesar Rp7.050.000 yang digunakan untuk pembelian alat/mesin dan bahan baku. Perbulan biasanya Pak Jaya menghabiskan bahan baku utama yaitu buah *fukaha* (*coquilla*) sebanyak 30 kg. Pendapatan Bapak Jaya dapatkan per bulan sebesar Rp6.086.000. Menurutnya pendapatan tersebut sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga dan di samping itu Bapak Jaya juga mampu merenovasi rumahnya menjadi lebih luas dan bertingkat.

b. Informan II

1) Identitas Informan

Nama : Qodariah
Umur : 29 tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Pendidikan terakhir : SMA
Alamat : Desa Pekauman

2) Uraian Kasus

Ibu Qodariah telah bekerja sebagai perajin *fukaha* di Desa Pekauman sejak tahun 2017. Usaha ini berawal dari usaha keluarga yang turun temurun kemudian beliau jalankan sampai sekarang sehingga dari usaha ini beliau dapat membantu perekonomian keluarga. Sebelumnya Ibu Qodariah hanya membantu ibunya dalam memproduksi gelang *fukaha* akan tetapi setelah menikah Ibu Qodariah sempat berhenti dengan fokus mengurus rumah tangga hingga saat ini berlanjut menjalankan kerajinan tersebut.

Perajin *fukaha* adalah pekerjaan utama bagi Ibu Qodariah, sedangkan alasan beliau memilih pekerjaan ini karena tidak terikat dengan waktu dan tidak mengganggu kewajiban dalam mengurus rumah tangga. Ibu Qodariah setiap harinya memproduksi gelang berjenis rel manik. Dulu Ibu Qodariah bekerja sebagai perajin manik tetapi keuntungannya jauh lebih sedikit dibanding pekerjaan sekarang yaitu sebagai perajin *fukaha*.

Usaha yang dimulai dengan modal awal sebesar Rp4.676.000. Adapun karyawan yang diperlukan untuk menjalankan usaha ini sebanyak 3 orang yaitu Ja'far bertugas pemotong buah *fukaha*, Imron bertugas membor butiran gelang *fukaha*, dan Dian bertugas mengaplas gelang *fukaha*. Dari hasil penjualan produksi gelang setiap bulannya, beliau memperoleh pendapatan per bulan sebesar Rp3.900.000. Menurutnya pendapatan tersebut sudah cukup untuk membiayai sekolah anak-anaknya sampai kejenjang yang lebih tinggi.

c. Informan III

1) Identitas Informan

Nama : Baidullah
Umur : 34 tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Pendidikan terakhir : SMP
Alamat : Desa Pekauman

2) Uraian Kasus

Bapak Baidullah sebelumnya bekerja sebagai penjaga toko baju di pasar. Pada tahun 2014 beliau memulai usaha sebagai perajin *fukaha*. Bapak Baidullah mengakui adanya peningkatan pendapatan setelah menjadi perajin *fukaha*. Adapun gelang yang diproduksi Pak Baidullah berjenis rolex. Modal awal sebagai perajin sebesar Rp7.050.000. Beliau mempunyai 3 orang karyawan yaitu Koni

bertugas memotong buah, Kanah bertugas membor butiran gelang, dan Ikbal bertugas mengampelas gelang *fukaha*. Sedangkan Bapak Baidullah bertugas menggerinda dan istri bertugas merakit gelang *fukaha*.

Pemasaran produk tersebut ada yang lokal dan luar daerah. Untuk lokal daerah pemasarannya di sekitaran martapura sedangkan untuk luar daerah pemasarannya dari pulau Kalimantan sampai ke pulau Jawa. Menurut beliau usaha *fukaha* termasuk usaha yang mudah dari segi produksi maupun pemasarannya. Dari banyaknya penjualan gelang tersebut beliau mendapatkan penghasilan per bulan sebesar Rp4.526.000. Dengan adanya usaha ini Bapak Baidullah mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan memberikan tempat tinggal yang layak untuk keluarganya.

d. Informan IV

1) Identitas Informan

Nama : Mudi'ah
Umur : 36 tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Pendidikan terakhir : SMP
Alamat : Desa Pekauman

2) Uraian Kasus

Ibu Mudi'ah bekerja sebagai perajin *fukaha* selama 9 tahun sejak tahun 2014. Awal mulanya beliau bekerja sebagai penjual

makanan ringan di sekolah, setelah menjadi perajin *fukaha* beliau mampu menambah penghasilan keluarga yang dilakukan di rumah tanpa harus meninggalkan kewajiban sebagai ibu rumah tangga. Selain ingin membantu menambah penghasilan keluarga Ibu Mudi'ah juga mengharapkan usaha yang dijalankan ini dapat memberikan dampak yang baik apalagi jika usaha tersebut dijalankan dan ditekuni dengan sungguh-sungguh.

Usaha ini dimulai dengan modal sebesar Rp6.700.000. Jumlah karyawan beliau sebanyak 3 orang, 1 orang yang bertugas memotong buah *fukaha* bernama Amit, 1 orang yang bertugas membor butiran gelang bernama Hariyadi, dan 1 orang yang bertugas mengampas butiran gelang bernama Nafisah. Adapun pendapatan per bulan sebesar Rp4.626.000. Separuh pendapatannya dihasilkan dari usaha ini, sehingga beliau bisa membantu pendidikan anak-anaknya dan juga membantu dalam biaya kesehatan bagi keluarganya.

e. Informan V

1) Identitas Informan

Nama : Muhammad Arsyad
Umur : 25 tahun
Jenis kelamin : Laki-laki
Pendidikan terakhir : Pondok Pesantren Darussalam
Alamat : Desa Pekauman

2) Uraian Kasus

Bapak Arsyad mulai menjadi perajin *fukaha* pada tahun 2016 sampai sekarang. Usaha ini berawal dari usaha keluarga yang kemudian pak Arsyad jalankan bersama istrinya. Sebelum menjalankan usaha ini pak Arsyad bekerja sebagai guru TPA. Semenjak menjadi perajin *fukaha* beliau mendapat dukungan penuh dari istri dan keluarganya sehingga pak Arsyad tetap optimis dan semangat untuk meneruskan usaha ini sampai kapanpun selagi mampu menjalankannya. Selain dari faktor tersebut peluang yang bagus juga membuat pak Arsyad terus berusaha meraihnya dengan membuktikan bahwa usahanya dapat berjalan sampai sekarang dan dapat membantu perekonomian keluarga seperti pemenuhan kebutuhan hidup. Kemudian dari hasil usaha ini dapat juga menambah aset seperti kendaraan bermotor.

Adapun modal awal untuk memulai usaha ini sebesar Rp6.600.000. Dan sekarang pendapatan per bulan sebesar Rp4.726.000. Menurutnya pendapatan tersebut sudah cukup membantu untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya maupun tempat tinggal yang sekarang ia tempati. Selanjutnya jumlah karyawan yang dimiliki sebanyak 2 orang, yang pertama Amit bertugas memotong buah *fukaha* dan yang kedua Nafisah bertugas mengamplas butiran gelang. Pak Arsyad sendiri bertugas membor, sedangkan istrinya bertugas sebagai perakitan gelang.

B. Analisis Data

Dengan adanya usaha kerajinan *fukaha* di Desa Pekauman dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar. Dampak yang diberikan usaha kerajinan *fukaha* diantaranya yaitu tersedianya lapangan pekerjaan dan mampu memajukan usaha daerah. Selain itu dengan adanya usaha kerajinan ini dapat meningkatkan perekonomian keluarga, khususnya bagi pemilik usaha kerajinan yang sebelumnya hanya bekerja sebagai buruh, guru TPA, dan penjaga toko dengan penghasilan yang tidak menentu.

1. Peran usaha kerajinan *fukaha* di Desa Pekauman kecamatan martapura timur

a. Memajukan kesejahteraan keluarga di Desa Pekauman

Kesejahteraan diartikan sebagai kondisi seseorang dalam keadaan makmur, keadaan sehat, dan damai. Agar tercapainya kondisi tersebut, memerlukan usaha sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap orang. Jika pendapatan seseorang semakin tinggi maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraannya dapat dilihat dari besarnya konsumsi keluarga. Hal ini yang menyebabkan adanya perubahan maupun peningkatan kualitas hidup bagi pelaku usaha dan pekerja.

Usaha kerajinan *fukaha* sangat berperan dalam memajukan kesejahteraan keluarga di Desa Pekauman, khususnya untuk pelaku usaha dan pekerja. Adapun kesejahteraan yang dimaksud yaitu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani rumah tangga tersebut terpenuhi sesuai tingkat hidup dan untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia

dilihat dari pendapatan dan perumahan (pemukiman).

Penghasilan atau pendapatan adalah indikator yang dapat menggambarkan dalam memajukan kesejahteraan keluarga. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diterima seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu. Sedangkan perumahan (pemukiman) adalah dimana rumah yang sehat yang nyaman dan rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan tiap penghuninya.

b. Sebagai pekerjaan utama dalam kegiatan ekonomi di Desa Pekauman

Setiap masyarakat memiliki mata pencaharian berbeda-beda sesuai dengan lingkungannya, mata pencaharian tersebut juga sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Keahlian ini menjadi salah satu kunci untuk mendapatkan pekerjaan. Di Desa Pekauman ini mata pencaharian utama sebagian warganya adalah sebagai perajin *fukaha*. Dari menekuni usaha kerajinan ini maka terjadilah peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Pekauman, hal ini terlihat dari yang dulunya mereka tidak memiliki aset seperti rumah yang kurang memadai, atau tidak memiliki kendaraan bermotor, tetapi kini mereka sudah mampu membeli bahkan menambah asetnya.

c. Penyerapan dalam tenaga kerja

Keberadaan usaha kerajinan *fukaha* ini dalam lingkungan masyarakat pedesaan berdampak terhadap adanya peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru. Dari hasil penelitian ini, yang

mana para pelaku usaha memerlukan pekerja untuk membantunya dalam memproduksi kerajinan *fukaha*. Dengan begitu dapat membuka lapangan pekerjaan dan dapat menyerap tenaga. Seiring berjalannya waktu, perkembangan usaha kerajinan ini cukup pesat sehingga banyak memberikan dampak positif bagi pemilik usaha ataupun pekerja yang terlibat di dalamnya.

d. Sarana mengentaskan masyarakat kecil dari jurang kemiskinan

Perajin *fukaha* yang memiliki potensi cukup baik sehingga memiliki kontribusi yang besar bagi penyerapan tenaga kerja pada masyarakat sekitar. Upaya untuk memajukan kerajinan *fukaha* tentu saja akan dapat meningkatkan kesejahteraan para pekerja yang terlibat di dalamnya. Terbukanya lapangan kerja sebagai perajin *fukaha* secara tidak langsung memberi kesempatan bagi tenaga kerja untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini sangat membantu pemerintah dalam menekan jumlah angka pengangguran yang ada. Oleh karena itu, perajin *fukaha* dipercaya mampu berkontribusi terhadap upaya pengentasan kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja.

2. Pemasaran Usaha Kerajinan *Fukaha (Coquilla)* di Desa Pekauman Kecamatan Martapura Timur.

Di Desa Pekauman menjadi tempat penghasilan kerajinan berbahan dasar dari buah *fukaha* yang sampai saat ini banyak diminati oleh berbagai kalangan maupun berbagai daerah. Di dalam penjualan dan mempromosikan usaha ini para pengusaha melakukan cara penjualan dengan mengantarnya dari toko ke toko

kemudian mulai mempromosikannya ke sosial media sehingga pengiriman barang sampai dengan pulau Jawa.

a. Kajian Pasar

Dengan memahami hal-hal yang terjadi di daerah ini karena termasuk area sekumpul yang identik dengan wisata religi maka hasil kerajinan seperti berbagai jenis gelang yang menjadi ciri khas oleh-oleh yang banyak dicari oleh peziarah.

b. Promosi Produk

Pada proses promosi menurut informan, promosi awalnya hanya dari mulut ke mulut dan diantar ke toko-toko terdekat saja. Dengan berjalannya waktu promosi sudah mulai memasuki sosial media dan dari sana juga masyarakat luar daerah mulai tahu dengan produk *fukaha*, jadi pada saat sekarang ini perajin tidak hanya menjual ke toko-toko terdekat saja akan tetapi juga ada pengiriman di luar pulau Kalimantan.

c. Strategi Pemasaran

Dalam hal ini informan menerapkan strategi yang didorong oleh pasar dimana melihat kepuasan konsumen terhadap produk *fukaha* yang dihasilkan oleh perajin, seperti kualitas yang baik dan bagus serta harga jual yang mudah dijangkau di berbagai kalangan. Sehingga harga yang ditawarkan kepada konsumen untuk memakai produk kerajinan *fukaha* yang dihasilkan banyak diminati.

d. Pangsa Pasar

Berdasarkan wawancara dengan informan, pangsa pasar yang dituju umumnya masyarakat dari semua kalangan yang dapat memakai produk gelang *fukaha*.

e. Pemasaran

Untuk pemasaran sesuai hasil wawancara dengan informan, hasil produksinya di pasarkan ke toko-toko dan ke pelanggan khusus hingga mengirimnya ke luar daerah.

f. Penetapan Harga

Menurut informan, dalam hal penetapan harga produk diseimbangkan dengan biaya-biaya produksi yang dihabiskan dalam proses produksi. Harga perkarung buah *fukaha* berisi 50 kg itu adalah Rp 2.500.000. Sedangkan untuk harga 1 kg buah *fukaha* seharga Rp 50.0000.

Penetapan harga sesuai jenis gelang :

- 1) 1 buah gelang marjan dijual seharga Rp6.000
- 2) 1 buah gelang rel manik dijual seharga Rp7.500
- 3) 1 buah gelang rolex dijual seharga Rp9.000

g. Kiat-Kiat dalam Menghadapi kompetitor

Dalam hal ini informan menerangkan bahwa untuk menghadapi kompetitor terhadap usaha kerajinan *fukaha* hal yang perlu diperhatikan adalah dari segi kualitas produknya, apabila kualitas produknya bagus dan terjaga maka konsumen pun akan merasa puas.

h. Kendala Usaha

Berdasarkan wawancara dengan informan yang bernama pak Baidullah menjelaskan tentang kendala yang dihadapi baik dalam proses produksi maupun dari pengiriman bahan baku sebagai berikut :

”Karena di wilayah ini termasuk dataran rendah sehingga sering terjadi banjir lalu sedikit menghambat dalam proses produksi dan pada pengiriman bahan baku ini menggunakan kapal sehingga faktor cuaca yang tidak menentu seperti gelombang tinggi dapat menghambat pelayaran, kemudian terkendala dalam proses pengiriman.”

3. Manajemen Keuangan

a. Analisis biaya Penjualan dan Keuntungan

1) Analisis biaya

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari informan tentang analisis biaya dan keuntungan yang diperoleh dengan memproduksi kerajinan *fukaha (coquilla)*. Informan mengatakan bahwa untuk alat-alat produksi yaitu mesin gerinda seharga Rp150.000, mesin bakal seharga Rp1.000.000, mesin bor Rp500.000 dan mesin amplas seharga Rp1.200.000.

Untuk perhitungan analisis biaya produksi dan keuntungan lebih menitikberatkan kepada biaya bahan baku saja. Untuk perhitungan pengaturan keuangan usaha kerajinan *fukaha* ini tidak dilakukan dengan perhitungan secara akuntansi, melainkan hanya dengan pencatatan dalam buku yang dibuat secara sederhana dan

mudah dipahami oleh pemilik usaha kerajinan *fukaha* karena pemiliknya tidak begitu mengerti dengan pencatatan akuntansi. Untuk lebih jelasnya berikut hasil analisis biaya produksi dan keuntungan sebagai berikut:

2) Penjualan

Berdasarkan wawancara masing-masing informan kerajinan *fukaha* bahwa untuk keuntungan per item tergantung tingkat kesulitan dalam pengolahannya. Pada penjualan setiap bulannya jika penjualan tersebut mencapai target, sebagai berikut:

a) Pak Jaya

Per bulan biasanya menggunakan bahan baku utama sebanyak 30 kg Dengan berat per 5kg (berisi 20 biji buah *fukaha*) dan 1 biji buah *fukaha* dapat menghasilkan 13 gelang, jenis gelang yang di jual Pak Jaya adalah jenis Gelang Marjan. 30kg (120 biji buah *fukaha*) x 13 gelang = 1.560 gelang (hasil produksi gelang dalam 1 bulan).

Jumlah produksi Gelang x Harga 1 buah gelang

= 1.560 gelang x Rp 6.000

= Rp9.360.000 (laba kotor)

Rincian Pengeluaran :

(1) Upah Karyawan

- (a) Amut bertugas pemotong buah *fukaha*. Untuk upahnya Rp 100.000/5kg buah *fukaha*. Karena untuk per bulan

menghabiskan buah *fukaha* sebanyak 30 kg maka upah yang diberikan per bulan sebanyak Rp 600.000.

- (b) Ihsan bertugas mengampelas butiran gelang *fukaha*. Untuk upahnya Rp100.000/5kg buah *fukaha*. Jadi untuk gaji per bulan sebesar Rp 600.000
- (c) Untuk menggerinda dan membor tugasnya Pak Jaya sendiri yang melakukannya. Sedangkan yang merakit adalah istrinya. Penghasilan (laba kotor) – modal perbulan (gaji karyawan, bahan baku dan lain- lain).
 $Rp9.360.000 - Rp3.274.000 = Rp6.086.000$ Jadi untuk penghasilan Pak Jaya per bulan sebesar Rp6.086.000 (laba bersih).

b) Ibu Qodariah

Per bulan biasanya menggunakan bahan baku utama sebanyak 20 kg. dengan berat 5kg (20 biji buah *fukaha*) dan 1 biji buah *fukaha* dapat menghasilkan 13 gelang, jenis gelang yang di jual Ibu Qodariah adalah jenis Gelang Rel Manik.

$20 \text{ kg (80 biji buah fukaha)} \times 13 \text{ gelang} = 1.040 \text{ gelang.}$
 Jumlah produksi Gelang x keuntungan 1 buah gelang = 1.040 gelang x Rp 7.500 = Rp7. 800.000 (laba kotor)

Rincian Pengeluaran :

(1) Upah Karyawan

- (a) Ja'far bertugas pemotong buah *fukaha*. Untuk upahnya

Rp100.000/5kg buah *fukaha*. Karena untuk per bulan menghabiskan buah *fukaha* sebanyak 20 kg maka upah yang di berikan per bulan sebanyak Rp 400.000.

- (b) Imron bertugas membor butiran gelang *fukaha*. Untuk upahnya Rp 100.000/5kg buah *fukaha*. Jadi untuk gaji per bulan sebesar Rp 400.000.
- (c) Dian bertugas mengamplas gelang *fukaha*. Untuk upahnya Rp 150.000/5kg buah *fukaha*. Jadi untuk gaji per bulan sebesar Rp600.000.
- (d) Untuk merakit tugas Ibu Qodariah sendiri.

Penghasilan modal per bulan (gaji karyawan, bahan baku dan lain- lain) $Rp7.00.000 - Rp3.124.000 = Rp4.676.000$ Jadi untuk penghasilan Ibu Qodariah per bulan sebesar Rp4.676.000 (laba bersih).

c) Pak Bai Dullah

Per bulan biasanya menggunakan bahan baku utama sebanyak 25kg. 20 biji buah *fukaha* dengan berat 5kg dan untuk 1 biji buah *fukaha* dapat menghasilkan 9 gelang.

$$25kg (100 \text{ biji buah } fukaha) \times 9 \text{ gelang} = 900 \text{ gelang.}$$

$$\begin{aligned} &\text{Jumlah produksi Gelang} \times \text{keuntungan 1 buah gelang} \\ &= 900 \text{ gelang} \times Rp9.000 = Rp8.100.000 \text{ (laba kotor).} \end{aligned}$$

Rincian Pengeluaran :

(1) Upah Karyawan

- (a) Koni bertugas memotong buah *fukaha*. Untuk upahnya Rp 125.000/5kg buah *fukaha*. Karena untuk per bulan menghabiskan buah *fukaha* sebanyak 25 kg maka upah yang di berikan per bulan sebanyak Rp 625.000.
- (b) Kanah bertugas membor gelang *fukaha*. Untuk upahnya Rp 100.000/5kg buah *fukaha*. Jadi untuk gaji per bulan sebesar Rp 500.000.
- (c) Ikkal bertugas mengamplas gelang *fukaha*. Untuk upahnya Rp125.000/5kg buah *fukaha*. Jadi untuk gaji per bulan sebesar Rp625.000.
- (d) Untuk mengkilapi gelangnya Pak Baidullah sendiri yang melakukannya. Sedangkan yang merakit adalah istrinya yaitu ibu kholis.

Penghasilan – modal perbulan (gaji karyawan dan belanja bahan baku) $Rp8.100.000 - Rp3.574.000 = Rp4.526.000$

Jadi untuk penghasilan Pak Bai Dullah per bulan sebesar Rp4.526.000 (laba bersih).

d) Ibu Mu'diah

Perbulan biasanya menggunakan bahan baku utama sebanyak 25kg. 20 biji buah *fukaha* dengan berat 5kg dan untuk 1 biji buah *fukaha* dapat menghasilkan 13 gelang.

25kg (100 biji buah *fukaha*) x 13 gelang = 1.300 gelang.

Jumlah produksi Gelang x keuntungan 1 buah gelang = 1.300 gelang x Rp 6.000 = Rp7.800.000 (laba kotor)

Rincian Pengeluaran :

(1) Upah Karyawan

- (a) Amid bertugas memotong buah *fukaha*. Untuk upahnya Rp 100.000/5kg buah *fukaha*. Karena untuk per bulan menghabiskan buah *fukaha* sebanyak 25 kg maka upah yang di berikan per bulan sebanyak Rp500.000
- (b) Hariyadi bertugas membor/menggerinda gelang *fukaha*. Untuk upahnya Rp100.000/5kg buah *fukaha*. Jadi untuk gaji per bulan sebesar Rp600.000.
- (c) Nafisah bertugas mengamplas gelang *fukaha*. Untuk upahnya Rp100.000/5kg buah *fukaha*. Jadi untuk gaji per bulan sebesar Rp250.000. Imay yaitu anak beliau sendiri yang bertugas merakit gelang *fukaha*.

Penghasilan – modal perbulan (gaji karyawan dan belanja bahan baku) Rp7.800.000 – Rp3.174.000 = Rp4.626.000

Jadi untuk penghasilan Ibu Mu'diah per bulan sebesar Rp4.626.000 (laba bersih).

e) Bapak Muhammad Arsyad

Per bulan biasanya menggunakan bahan baku utama sebanyak 25kg. 20 biji buah *fukaha* dengan berat 5kg dan untuk 1

biji buah *fukaha* dapat menghasilkan 13 gelang.

$$25\text{kg (100 biji buah } fukaha) \times 13 \text{ gelang} = 1.300 \text{ gelang}$$

Jumlah produksi Gelang x Harga 1 buah gelang = 1.300 gelang x
Rp 6.000 = Rp7.800.000 (laba kotor)

Rincian Pengeluaran :

(1) Upah Karyawan

(a) Amid bertugas pemotong buah *fukaha*. Untuk upahnya Rp 100.000/5kg buah *fukaha*. Karena untuk per bulan menghabiskan buah *fukaha* sebanyak 25 kg maka upah yang di berikan per bulan sebanyak Rp500.000.

(b) Nafisah bertugas mengamplas butiran gelang *fukaha*. Untuk upahnya Rp50.000/5kg buah *fukaha*. Jadi untuk gaji per bulan sebesar Rp250.000.

(c) Syafik bertugas sebagai membor buah *fukaha*. Untuk upahnya Rp100.000/5kg. Jadi untuk gaji per bulan sebesar Rp500.000. Penghasilan (laba kotor) – modal perbulan (gaji karyawan dan belanja bahan baku)
 $\text{Rp7.800.000} - \text{Rp3.074.000} = \text{Rp4.726.000}$

Jadi untuk penghasilan Pak Muhammad Arsyad per bulan sebesar Rp4.726.000 (laba bersih).

Tabel 4.1 Pengusaha Kerajinan *Fukaha*

No.	Nama Informan	Tahun Berdiri	Jumlah Karyawan	Keterangan
1	Jaya	2016	2	Masih berjalan
2	Qodariah	2017	3	Masih berjalan
3	Bai Dullah	2014	3	Masih berjalan
4	Mudiah	2014	3	Masih berjalan
5	M.Arsyad	2016	3	Masih berjalan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa usaha kerajinan *fukaha* di Kecamatan Martapura Timur sudah lama di tekuni dan jumlahnya terus bertambah sebagai pengusaha kerajinan *fukaha* yang awalnya hanya beberapa orang hingga sekarang hampir dari separuh warga Desa Pekauman berprofesi sebagai perajin *fukaha*. Dengan adanya kerajinan tersebut telah mampu menyerap tenaga kerja untuk masyarakat sekitar untuk menambah penghasilan dan telah memberikan kontribusi pengembangan kesejahteraan karyawan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Dalam menjalankan usaha kerajinan *fukaha* setiap pengusaha memiliki pengalaman yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Semakin lama pengusaha menjalankan usahanya maka semakin banyak pengalaman yang didapatkan. Jadi dalam usaha kerajinan *fukaha* ini secara tidak langsung akan mempengaruhi pendapatan itu sendiri. Dalam arti semakin lama usaha maka semakin banyak pula pelanggan.

Tabel 4.2 Lama Perajin Menjalankan Usaha

No.	Jangka Waktu	Jumlah
1	1-6 Tahun	3
2	1-8 Tahun	2
	Jumlah	5

Dari tabel diatas diketahui bahwa ada 3 orang perajin sudah menggeluti usaha ini kurang lebih 5 tahun serta dua orang lainnya lebih lama dalam menjalankan usaha ini.

4. Peningkatan Pendapatan Keluarga di Desa Pekauman Kecamatan Martapura Timur.

Peningkatan berarti kemajuan, perubahan, dan perbaikan. Sedangkan Pendapatan atau upah berarti uang yang dibayar oleh orang yang memberikan pekerjaan kepada pekerja atau jasanya sesuai dengan perjanjian. Pendapatan juga berarti uang yang didapatkan dari hasil bekerja oleh si pemilik usaha. Tingkat pendapatan merupakan perolehan barang, uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat tertentu. Tingkat pendapatan masyarakat pada suatu daerah adalah salah satu indikator untuk melihat keadaan ekonomi masyarakatnya. Begitupula bagi masyarakat Desa Pekauman setelah mereka menekuni usaha kerajinan *fukaha* ini maka yang dirasakan adalah meningkatnya pendapatan keluarga sehingga mereka mampu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tabel 4.3 Pendapatan dan Pengeluaran Perajin *Fukaha* (*Coquilla*)

No.	Nama	Pendapatan Kotor	Pengeluaran	Pendapatan Bersih
1.	J	Rp9.360.000	Rp3.274.000	Rp6.086.000
2.	Q	Rp7.800.000	Rp3.124.000	Rp4.676.000
3.	B	Rp8.100.000	Rp3.574.000	Rp4.526.000
4.	M	Rp7.800.000	Rp3.174.000	Rp4.626.000
5.	MA	Rp7.800.000	Rp3.074.000	Rp4.726.000

Tabel 4.4 Tanggapan Informan Terhadap Peran Usahanya dalam menciptakan Kesejahteraan keluarga

No.	Uraian	Frekuensi	Presentasi
1.	Sangat Membantu	3	60%
2.	Membantu	2	40%
3	Cukup Membantu	-	-
4.	Tidak Membantu	-	-
Jumlah		5	100%

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa 3 informan atau 60% dengan adanya kerajinan *fukaha* di Desa Pekauman ini sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan 2 informan atau 40% mengatakan bahwa usaha ini membantu dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Pekauman. Tanda kemakmuran ekonomi keluarga dapat dilihat dari peningkatan pendapatannya. Ketika pendapatan keluarga meningkat, maka tingkat konsumsi juga meningkat.

Tabel 4.5 Kondisi Ekonomi Dengan Adanya Usaha Kerajinan *Fukaha*

No.	Taraf Ekonomi	Jumlah
1	Meningkat Pesat	2
2	Meningkat	3
3	Tidak Meningkatkan	-
4	Menurun	-
Jumlah		5

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pengusaha yang menyatakan ekonominya meningkat pesat 2 orang, pengusaha yang ekonominya meningkat 3 orang, yang ekonominya tidak meningkat tidak ada, dan ekonominya menurun juga tidak ada.

Jadi tolok ukur meningkat pesat dan meningkat dilihat dari hasil pendapatan perbulan informan yang mana dari 2 orang informan yang

pendapatannya meningkat pesat itu Bapak Jaya dan Bapak Arsyad karena pendapatan perbulannya lebih besar dari informan yang lainnya bahkan untuk penghasilan perbulannya bisa mendapatkan lebih dari bulan sebelumnya. sedangkan informan yang pendapatannya meningkat saja ada 3 orang informan yaitu Bapak Baidullah, Ibu Mudiah dan Ibu Qodariah karena untuk penghasilan perbulannya stabil seperti pendapatan sebelumnya yang di cantumkan pada tabel di atas dan peningkatan dapat juga dilihat dari kebutuhan sehari-hari yang tercukupi seperti pangan dan sandang, tersedianya tempat tinggal, adanya kendaraan atau transportasi, terpenuhinya biaya pendidikan dan kesehatan dalam keluarga. Atau dengan kata lain dapat terpenuhinya kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder.

Adapun kategori peningkatan pendapatan pada usaha kerajinan *fukaha* (*coquilla*) dapat dibedakan berdasarkan penggolongannya menjadi 4 golongan :

- a. Kategori pendapatan sangat tinggi atau meningkat pesat yaitu jika pendapatan rata-rata yang diperoleh lebih dari Rp4.700.000 per bulan.
- b. Kategori pendapatan tinggi atau meningkat adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp4.500.000 per bulan.
- c. Kategori pendapatan sedang atau tidak meningkat adalah jika pendapatan rata-rata dibawah Rp3.916.000 per bulan.
- d. Kategori pendapatan rendah atau menurun adalah jika pendatan rata-rata Rp1.900.000 per bulan.

5. Kewirausahaan

Wirausaha merupakan sebetulnya kemampuan dalam mencari, menciptakan, dan memanfaatkan peluang untuk menuju apa yang diinginkan atau sesuai dengan yang diidealkan. Perajin *fukaha* di Desa Pekauman sudah mampu berproses dari hasil menerapkan inovasi dan kreativitas secara teratur dan sistematis terhadap peluang dan kebutuhan untuk memecahkan masalah konsumen atau memenuhi kebutuhan konsumen yang ada dalam pasar.